



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN TOKOH DALAM FILM
AJARI AKU ISLAM : SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

Oleh

Suci Alitia

NPM 217.01.07.1.138



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2021



**KESANTUNAN BERBAHASA PADA TUTURAN TOKOH DALAM FILM
AJARI AKU ISLAM : SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

SUCI ALITIA

NPM 21701071138

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

AGUSTUS 2021

ABSTRAK

Alitia, Suci. 2021. *Kesantunan Berbahasa Pada Tuturan Tokoh dalam Film Ajari Aku Islam: Sebuah Tinjauan Pragmatik*. Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr.H. Abdul Rani, M.Pd pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd

Kata kunci : kesantunan berbahasa, Tuturan, Film, Pragmatik

Penelitian ini membahas kesantunan berbahasa pada tuturan tokoh dalam film *Ajari Aku Islam*. Kesantunan dalam berbahasa merupakan hal yang penting dalam berkomunikasi. Kesantunan dalam berkomunikasi sangat diharuskan dalam berinteraksi dengan lawan tuturnya karena dari kesantunan tersebut kita bisa menilai bagaimana perilaku seseorang untuk menghadapi lawan tutur lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam film *Ajari Aku Islam*. Subjek penelitian ini adalah tuturan tokoh pada film *Ajari Aku Islam*. Objek penelitian ini adalah tuturan yang mematuhi dan melanggar prinsip kesantunan pada film *Ajari Aku Islam*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak bebas dan berpartisipasi dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah ditranskripsikannya terlebih dahulu data yang berwujud dialog-dialog ke dalam bentuk tulisan. Setelah semua data berbentuk tulisan, selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap data yang relevan dengan penelitian.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dua hal. Pertama, terdapat pematuhan prinsip kesantunan Leech yang terjadi dalam tuturan tokoh pada film *Ajari Aku Islam*. Pematuhan prinsip kesantunan ini dilakukan oleh tokoh film *Ajari Aku Islam*. Pematuhan prinsip kesantunan tersebut meliputi (1) maksim kearifan, (2) maksim kedermawanan, (3) maksim pujian, (4) maksim kerendahan hati, (5) maksim kesepakatan, dan (6) maksim simpati. Pematuhan yang paling banyak dilakukan oleh para tokoh, yaitu maksim kedermawanan karena tuturan tokoh pada film sudah mengikuti prinsip maksim kedermawanan yaitu adalah (a) buatlah diri sendiri sekecil mungkin, (b) buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Kedua, menunjukkan adanya pelanggaran prinsip kesantunan Leech yang terjadi dalam tuturan tokoh pada film *Ajari Aku Islam*. Pelanggaran yang ditemukan pada tuturan film ini hanya terjadi pada 4 maksim, yaitu (1) maksim kearifan, (2) maksim pujian, (3) maksim kesepakatan, dan (4) maksim simpati. Pelanggaran yang paling banyak



dituturkan oleh tokoh film *Ajari Aku Islam* adalah maksim kesepakatan. Tuturan yang digunakan oleh para tokoh sudah sesuai dengan indikator pelanggaran maksim kesepakatan, yaitu usahakan agar ketaksepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sesedikit mungkin, dan usahakan agar kesepakatan antara diri sendiri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) ruang lingkup dan keterbatasan, (5) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah. Berikut ini penjelasannya.

11. Konteks Penelitian

Bahasa adalah alat untuk komunikasi yang paling sempurna, paling baik dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lainnya (Chaer, 2010:11). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seluruh umat manusia dengan berbagai tujuan seperti menanyakan sesuatu, mengekspresikan diri, kontrol sosial, adaptasi, dan mempengaruhi orang lain demi kepentingan sendiri atau bersama. Dengan demikian bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan wujud dari bahasa tersebut adalah tuturan. Tuturan bisa diutarakan oleh dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Tuturan merupakan bagian dari ilmu pragmatik yang sering disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan seseorang yang ditunjukkan dengan menggunakan tuturan dalam rangka berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu.

Adapun unsur yang menandakan adanya sebuah tuturan yaitu menyatakan sesuatu, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasi, dan mengucapkan selamat.

Kesantunan berbahasa hadir dengan tujuan untuk mewujudkan komunikasi efektif dan membangun hubungan interpretasi dalam interaksi serta memperkecil potensi konflik. Belajar kesantunan sangat diperlukan dalam kehidupan sosial dan

masyarakat karena kesantunan merupakan wujud ekspresi hubungan sosial dan tindak verbal. Oleh karena itu, dengan mempelajari kesantunan berbahasa akan dapat memperkecil ketegangan hubungan tiap-tiap individu yang muncul dari berbagai maksud komunikasi yang bertentangan dengan berbagai kebutuhan dan status sosial. Kesantunan berbahasa merupakan salah satu bagian dari ilmu pragmatik.

Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa. Selain menarik dan menghibur film juga mengandung pesan yang ingin disampaikan kepada penonton. Nilai tersebut bisa tergambar melalui tuturan antar tokoh ketika berinteraksi maupun latar dan konteks ujaran saat itu. Selaras dengan hal ini, maka untuk dapat memahami makna tuturan yang ada dalam sebuah film baik tuturan langsung maupun tidak langsung diperlukan kajian pragmatik.

Kajian tersebut terutama difokuskan berdasarkan prinsip-prinsip kesantunan (Leech, 1993:206) yang terdiri dari 6 jenis maksim yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati. Adapun alasan memilih film "*Ajari Aku Islam*" sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat banyak dialog yang mengandung pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan dalam film ini.
- 2) Film "*Ajari Aku Islam*" ini merupakan kisah yang unik, selain diadaptasi dari kisah nyata produser sendiri yaitu Jaymes Riyanto, film ini juga menampilkan atmosfer kehidupan antara kebudayaan Melayu dan kebudayaan Tionghoa dengan latar di kota Medan. Oleh karena itu penulis

tertarik menganalisis film ini untuk melihat bentuk kesantunan berbahasa dalam kebudayaan Melayu dan Tionghoa. Karena salah satu aspek untuk menentukan santun atau tidaknya suatu bahasa berdasarkan konteks tuturan dan siapa yang menggunakan bahasa tersebut sebab sejatinya bahasa itu sangat dekat dengan kebudayaan.

- 3) Film merupakan salah satu media massa yang banyak dinikmati oleh seluruh masyarakat dunia. Khususnya di Indonesia sendiri. Karena alasan tersebut, penulis memilih menganalisis film untuk mengetahui apakah pengguna bahasa dalam film “*Ajari Aku Islam*” memiliki tingkat kesantunan yang rendah atau tinggi. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam perkembangan dunia perfilman kedepannya.
- 4) Film menarik untuk diteliti, karena umumnya sebuah film memiliki pesan tersirat yang ingin disampaikan, misalkan tentang motivasi kehidupan, keagamaan, maupun pendidikan. Begitu pula dengan pesan yang terdapat dalam film “*Ajari Aku Islam*” dapat dipahami dengan memperhatikan keseluruhan cerita melalui tuturan yang digunakan para tokoh dalam film dan konteks tuturan yang melingkupinya dengan menggunakan kajian pragmatik.

Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa yaitu Agusti (2018) meneliti tentang Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Debat Publik Calon Bupati Kabupaten Kerinci Tahun 2018. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa yakni prinsip sopan santun dalam debat publik Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2018.

Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dengan menggunakan maksim sopan santun oleh Leech. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan video rekaman debat sedangkan penulis menggunakan film.

Penelitian serupa juga pernah diteliti oleh Triana (2019) meneliti tentang Kesantunan Berbahasa Pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo: Tinjauan Sosiopragmatik. Metode penelitian yang digunakan adalah simak bebas libat cakap. Penyimakan dilakukan dengan mengamati langsung data-data kebahasaan yang dimunculkan dalam film Kartini, terkait dengan maksim kesantunan yang ada dalam percakapan film tersebut. Penelitian ini dianggap relevan karena sama-sama menganalisis kesantunan berbahasa dalam film, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penulis hanya menganalisis berdasarkan prinsip kesantunan Leech dan tidak menganalisis faktor penyebab kesantunan berbahasa.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam*
- 2) Pelanggaran prinsip kesantunan yang terapat dalam tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam*

1.3 Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pematuhan prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam*
- 2) Mendeskripsikan bentuk-bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan para tokoh film *Ajari Aku Islam*

1.4 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Penelitian mengenai pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang digunakan dalam film *Ajari Aku Islam* ini akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Agar tidak meluas, maka aspek pragmatik yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada film *Ajari Aku Islam*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah ada kegunaannya baik secara teoretis maupun secara praktis. Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat (sumbang pikiran) secara teoretis. Dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya kesantunan berbahasa dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang kesantunan berbahasa yang difokuskan pada

tuturan di dalam film, serta dapat menambah wawasan dalam penggunaan bahasa sesuai dengan teori yang akan diterapkan di lapangan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam pembelajaran di sekolah. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan sebagai bahan informasi tentang kesantunan berbahasa dan Bermanfaat bagi penulis skenario agar bahasa-bahasa yang ada di dalam dialog percakapan di film kesantunan bahasanya lebih bagus.

1.6 Penegasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam menginterpretasikan. Juga memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dan untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak di capai dalam penelitian. Judul yang digunakan dalam skripsi ini adalah “Kesantunan Berbahasa Pada Tokoh Dalam Film Ajari Aku Islam : Sebuah Tinjauan Pragmatik”, penegasan istilah ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pelanggaran: Situasi ketika peraturan tidak terpenuhi akibat tindakan yang dilakukan oleh seseorang.
- 2) Pematuhan: Proses, cara atau perbuatan untuk mematuhi suatu peraturan.
- 3) Kesantunan: Kesantunana merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunana sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tatakrama”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech yang digunakan para tokoh di dalam film Ajari Aku Islam karya Haris Suhud dan Yunita R Saragi. Realisasi penggunaan prinsip sopan santun Leech itu terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Yang dianalisis dengan beberapa cara, seperti melihat apakah tuturan tersebut memenuhi indikator submaksim prinsip sopan santun, menganalisis konteks tuturan yang tergambar dalam data, dan melihat bentuk tindak ujaran yang digunakan seperti tindak ujaran direktif, tindak ujaran ekspresif, tindak ujaran komisif, tindak ujaran asertif dan tindak ujaran deklaratif. Pematuhan prinsip sopan santun Leech dalam film Ajari Aku Islam ditemukan pada semua jenis maksim. Adapun pematuhan maksim kearifan yaitu sebanyak 2 tuturan, pematuhan maksim kedermawanan 4 tuturan, pematuhan maksim pujian 2 tuturan, pematuhan maksim kerendahan hati 1 tuturan, pematuhan maksim kesepakatan 2 tuturan, dan pematuhan maksim simpati 1 tuturan. Di antara keenam strategi itu, pematuhan prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan adalah penggunaan maksim kedermawanan, dan yang paling sedikit ditemukan yaitu maksim kerendahan hati dan maksim simpati. Adapun pelanggaran prinsip sopan santun yang paling sering ditemukan dalam film Ajari Aku Islam yaitu pada penggunaan maksim kesepakatan dengan

jumlah data sebanyak 6 tuturan. Adapun bentuk pelanggaran itu terjadi pada penggunaan maksim kearifan dengan jumlah data sebanyak 3 tuturan negatif. Pelanggaran maksim simpati sebanyak 2 tuturan, dan pelanggaran maksim pujian sebanyak 1 tuturan. Jadi keseluruhan data yang diperoleh dalam analisis film Ajari Aku Islam adalah 24 tuturan, dengan presentasi data 12 tuturan pematuhan dan 12 tuturan pelanggaran prinsip sopan santun Leech.

5.2 Saran

Penulis menyadari betul bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih mengkaji bagian kecil dari prinsip kesantunan berbahasa. Penulis berharap pada penelitian mendatang dapat mengkaji lebih luas dan mendalam tentang kesantunan berbahasa dengan menggunakan objek yang lebih masa kini tentunya, untuk mengetahui perkembangan kesantunan tuturan yang terjadi dalam dunia perfilman. Hal ini bertujuan agar dapat menjadi perhatian dari para penulis skenario film atau produser film agar menciptakan sebuah karya yang tidak sekedar menghibur namun mencerminkan sikap dan bahasa yang santun. Sebab tidak dapat dihindari, bahwa film juga dapat menjadi salah satu sumber belajar yang banyak digunakan di era modern ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown, P dan Levinson. 1987. *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Chaer, A. dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Leech, G. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*, ter. Dr. M.D.D Oka dan Setyadi Setyapranata (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press))
- Moleong, Lexy J, 2013, *metodologi Penelitian Kualitatif*, bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawarah, 2016. *Analisis Kesantunan Berbahasa Pada Program Acara Mario Teguh Golden Ways di Metro Tv*. Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, FKIP: Universitas lampung.
- Rahardin, Remigius Kunjuna. 2005. *Prgmatik Kesantunan Implematif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Rusminto, Nurlaksana E. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Sahlulloh, Mokhammad. 2017. *Ketidaksantunan Berbahasa Antara Guru Dan Siswa Di Lingkungan MAN I Kraton*. Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, FKIP: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Suyanto, Edi. 2011. *Membina, Memelihara, dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Baik dan Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tarigan, Henry G., 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wiryotinoyo, M. 2010. *Implikatur Percakapan Anak Usia Sekolah Dasar*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.